

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan mederealisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan disegala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat khususnya wanita, dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ tubuhnya. Salah satu organ tubuh yang paling penting dan sensitive serta memerlukan perawatan khusus adalah organ reproduksi (Marlina, 2016).

Keputihan adalah kondisi vaginasaat mengeluarkan lendir atau cairan menyerupai nanah yang disebabkan kuman. Terkadang keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak dan berwarna. Kebersihan genetalia yang kurang baik merupakan faktor resiko yang dapat menyebabkan infeksi pada genetalia. Kejadian keputihan sebagai salah satu gangguan kesehatan masih cukup tinggi berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang vulva hygiene (Umi Salamah, 2020).

Keputihn patologis menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan beberapa penyakit serius diantaranya penyakit infeksi pada panggul dan infertilitas. Tidak hanya bisa mengakibatkan infertilitas, keputihan juga dapat menyebabkan kehamilan diluar kandungan dan juga merupakan gejala awal dari kanker serviks (Fauziah Yulfitria, 2017).

Pada studi kasus fisiologi reproduksi, banyak wanita yang mengeluhkan keputihan dan dirasakan tidak nyaman, gatal dan berbau, bahkan terkadang perih. Setelah banyak penelitian yang berkembang berkaitan dengan organ reproduksi wanita, ternyata berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari. Meskipun keputihan termasuk penyakit sederhana, kenyataannya tidak mudah untuk disembuhkan. Faktor penyebab keputihan dipicu karena adanya virus, bakteri, kuman, aktivitas yang terlalu lelah, hormonal dan pada vulva hygiene. Perilaku tidak hygiene seperti cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan (Marlina, 2016).

Sesuai data World Health Organization Keputihan (*flour albus*) menyerang sekitar 50% populasi wanita didunia dan beresiko tinggi terhadap wanita yang berusia reproduksi atau wanita usia subur. Lebih dari 75% wanita di Indonesia mengalami keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya. Ini berkaitan dengan cuaca yang ada di Indonesia, karena mempermudah berkembangnya infeksi jamur dan bakteri patogen. Menurut WHO pada tahun (2018) bahwa sekitar 75% perempuan didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Marlina, 2016).

Manfaat dilakukannya asuhan kebidanan ini untuk mempermudah pelaksanaan asuhan secara berkelanjutan yang tepat dalam menentukan diagnosa, memecahkan masalah klien,antisipasi masalah potensial, rencana dan tindakan yang harus dilakukan, serta ngevaluasi dari semua asuhan yang telah diberikan

dengan focus pada data subyektif dan obyektif yang dikeluhkan juga dialami klien.

Berdasarkan uraian diatas, keputihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi wanita, juga berdampak terhadap kemandulan sehingga penulis tertarik menganbil kaus keputihan berlebih (flour albus) dan memberikan asuhan kebidanan terhadap Ny. L di PMB Eka Santi Prabekti, Amd.Keb Trimurjo Lampung Tengah.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Asuhan kebidanan apa saja yang diberikan pada Ny. L dengan keputihan ?
2. Apakah keputihan pada Ny. L dapat teratasi setelah dilakukan asuhan kebidanan dirumah ?

C. Tujuan

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny. L dengan kasus keputihan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Studi kasus yang ditunjukkan kepada Ny. L dengan masalah kesehatan reproduksi yaitu keputihan berlebih.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di PMB Eka Santi Prabekti, Amd.Keb Trimurjo Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu kegiatan : 4 Februari 2021 s/d 04 Maret 2021

E. Manfaat

1. Bagi PMB Eka Santi Prabekti, Amd.Keb

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. L dengan kasus keputihan berlebih dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa tentang asuhan kebidanan berdasarkan Studi Kasus.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat menerapkan asuhan kebidanan dengan pendekatan kebidanan yang dijelaskan dan diterapkan kepada Ny. L agar keputihannya membaik.